

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab tiga menguraikan penjelasan mengenai metode dan desain yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrument penelitian, analisis data serta prosedur penelitian.

#### 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain metode penelitian kuasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka-angka secara numerical yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perencanaan karir peserta didik.

Cresswell (2012) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif haruslah terlebih dahulu memenuhi langkah-langkah yang disyaratkan dalam pendekatan kuantitatif, diantaranya adalah:

- 1) Penjelasan mengenai masalah penelitian melalui deskripsi *tren* atau kebutuhan hubungan antar variabel.
- 2) Penjelasan mengenai tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang spesifik, tajam, terukur dan dapat diobservasi.
- 3) Pengumpulan dan menggunakan instrument yang sesuai.
- 4) Menganalisis kecenderungan hasil penelitian dengan menghubungkan variabel penelitian menggunakan data statistik dan menginterpretasi hasilnya serta membandingkan dengan penelitian terdahulu dan prediksi awal (hipotesis).

Metode kuasi eksperimen digunakan untuk menguji bimbingan karir dengan metode *mind map* untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent pretest-post test with control group design*. Kelompok eksperimen (X) dan kelompok kontrol (Y) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Kedua kelompok sama-sama memperoleh perlakuan *pre test* dan *post test* namun hanya kelompok eksperimen (X) saja yang diberi *treatment*. *Pretest-post test control group design* yaitu dengan melihat perbedaan skor rata-rata profil perencanaan karir peserta didik sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan serta melihat perbedaan skor rata-rata

antara kelompok peserta didik yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung. Alasan pemilihan lokasi pemilihan penelitian adalah adanya hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa peserta didik di SMA YAS masih merasa kesulitan dalam merencanakan karir di masa depan.

Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA YAS Bandung. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *non probabilitas*, dengan strategi pemilihan sampel purposive, yaitu memilih individu tertentu atas dasar kesamaan karakteristik (Cresswell, 2012). Alasan pemilihan teknik ini adalah karena peneliti mengharapkan kondisi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama. Sampel penelitian yang dipilih yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu program bimbingan karir sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2015) dan perencanaan karir sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiyono, 2015).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Kemampuan Perencanaan Karir**

Kemampuan perencanaan karir adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang menentukan langkah yang dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pemahaman diri, pemahaman tentang karir, mengantisipasi masalah yang timbul, serta peninjauan rencana dan kemampuan diri.

Dillard (1985) mengemukakan bahwa perencanaan karir mengacu pada perencanaan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Dillard

mengemukakan secara lebih rinci bahwa perencanaan karir adalah proses independen untuk mencapai tujuan karir, termasuk pengetahuan karir, pengambilan keputusan, klasifikasi karir, mengeksplorasi kemungkinan karir, mengatur peluang karir, memulai dan bergerak maju untuk mencapai tujuan karir yang telah ditentukan sebelumnya (Dillard et al., 2010).

Dillard mengemukakan bahwa karakteristik perencanaan karir siswa SMA adalah (a) tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah, (b) aspirasi kerja yang jelas setelah lulus SMA, dan (c) motivasi untuk maju dalam pendidikan dan pekerjaan. Orang (d) memiliki pandangan yang realistis tentang dirinya dan lingkungannya, (e) menunjukkan kematangan dalam proses pengambilan keputusan, (f) menunjukkan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, (g) kemampuan untuk mengklasifikasikan pekerjaan yang diminati, (H) Memiliki evaluasi positif terhadap nilai pekerjaan dan pekerjaan, dan (i) menunjukkan metode realistis untuk mencapai tujuan dan pekerjaan (Ii et al., 2010).

Pada penelitian ini perencanaan karir secara operasional didefinisikan sebagai respon peserta didik dalam menyikapi pernyataan-pernyataan tertulis terkait kemampuan perencanaan karir, meliputi: 1) aspek pengetahuan dengan indikator pemahaman diri, pengenalan lingkungan pendidikan lanjutan, pertimbangan peluang, 2) aspek sikap dengan indikator peneguhan tujuan, pengeksploasian sumber informasi, dan 3) aspek keterampilan dengan indikator penyesuaian pilihan dan pencapaian cita-cita.

### **3.4.2 Program Bimbingan Karir dengan Menggunakan Metode *Mind Map***

*Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, dengan kata lain *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses luar biasa untuk perpustakaan luar biasa yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan (Buzan, 2004). *Mind map* memungkinkan peserta didik untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Perencanaan bimbingan karir dengan metode *mind map* pada penelitian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi karir untuk membantu siswa SMA YAS Bandung XI dalam menyusun rencana karir tahun ajaran 2019/2020.

### 3.5 Langkah-langkah Penelitian

Rincian langkah-langkah penelitian dijelaskan di bawah ini:

- 1) Penelitian pendahuluan Kegiatan ini meliputi penelitian literatur berdasarkan teori-teori bimbingan karir dan rencana konseling yang berkaitan dengan metode bimbingan ideologi. Kedua, studi empiris berbasis lapangan yang isinya meliputi penggunaan metode mind mapping untuk mendeskripsikan perkembangan program bimbingan karir dan pelaksanaan program bimbingan karir dan konsultasi di SMA YAS Bandung.
- 2) Menyusun program hipotetik Kegiatan ini berupa penyusunan program hipotetik berdasarkan gambar yang diperoleh di lapangan.
- 3) Judgment procedure Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan kelayakan prosedur hipotetik, Penilaian prosedur dilakukan oleh tenaga ahli dan praktisi BK.
- 4) Revisi program yang telah dilakukan. Berikut dipaparkan rincian langkah-langkah penelitian:

### 3.6 Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini telah melalui tahap expert judgement dan telah dicoba kembali oleh peneliti. Alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan perencanaan karir mahasiswa dalam penelitian ini adalah angket yang memuat pernyataan positif dan negatif serta lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (TST). Tabel berikut menunjukkan *grid tools* yang mengungkap kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMA YAS Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Pengetahuan	Memiliki persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungannya	a. Memahami bakat dan minat	4,6,9,	5	4
		b. Memahami kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam diri sendiri yang	17,25,47,48		4

		berkaitan dengan kelanjutan studi c. Memahami sekolah lanjutan (perguruan tinggi) yang sesuai dengan dirinya	20, 21	28,44	4
Sikap	Memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja.	a. Memahami kebutuhan dan nilai b. Mengidentifikasi persyaratan untuk pekerjaan c. Mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir	7,8,14,16, 19 30, 49 11,12,13,15, 18	22,23	5 4 5
Keterampilan	1. Memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan 2. Memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan	a. Memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan setelah lulus SMA b. Memiliki cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita c. Memiliki motivasi dalam meraih cita-cita pekerjaan. a. Memilih jurusan dengan tepat b. Melakukan berbagai aktivitas yang serius dalam pengembangan diri dalam bidang karir yang diminati	3, 10, 50 26, 42, 43 1, 27, 29 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38 40, 41, 45	2, 24 39 46 34	5 4 4 8 3

### 3.7 Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrument diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh dua orang ahli (*expert judgement*). Validasi instrument bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.8.1 Validitas Instrumen

Keefektifan alat ini diuji oleh dua orang ahli, doktor dalam bidang bimbingan dan koneling. Struktur, isi dan editorial pernyataan harus dievaluasi secara wajar, dan keberlakuan isi setiap pernyataan harus diperiksa sesuai dengan aspek dan indikator yang akan diungkapkan. Para ahli percaya bahwa masalah yang membutuhkan perbaikan struktur dan bahasa akan direvisi sesuai kebutuhan. Pada langkah berikutnya, instrumen telah diujicobakan di antara 40 siswa kelas X, yang bukan sampel penelitian ini. Instrumen diuji untuk menentukan efektivitasnya (ketersediaan atau efektivitas).

Uji validitas dilakukan agar konsep yang akan diukur sesuai dengan regulasi alat ukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Arikunto (Ridwan, 2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat reliabilitas atau validitas suatu alat ukur. Jika instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan harus diukur, instrumen tersebut dianggap efektif. Analisis proyek dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor proyek masing-masing instrumen dan skor total. Untuk menguji keefektifan instrumen, Pearson menggunakan rumus korelasi product-moment dalam Arikunto (2010: 67).

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_1y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item

$N$  = Jumlah subyek

Secara operasional, proses uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Windows Product Computer Statistics and Service Solution (SPSS) 21.0*. Dalam penelitian ini, jika proyek memiliki koefisien efektivitas yang signifikan ditinjau dari aspek keseluruhan dan keseluruhan instrumen dan peralatan, dan nilai probabilitasnya (nilai p) adalah 0,05 (nilai p <0,05) dinyatakan efektif, sehingga hasilnya menghasilkan 50 pernyataan yang dianggap valid. (Terlampir).

Berikut tabel rincian SMA hasil uji keefektifan tiap butir soal Alat Kemampuan Perencanaan Karir di kelas XI SMA YAS Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Item**

<b>Signifikasi</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid (Dipakai)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	45
Tidak Valid (Dibuang)	9, 29, 30, 31, dan 50	5

Cara operasional yang dimaksud dengan perencanaan karir dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon peserta didik dalam menyikapi pernyataan-pernyataan tertulis terkait kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA YAS Bandung untuk kelanjutan studi di perguruan tinggi. Adapun aspek dan indikator dari pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan dengan indikator memiliki persepsi yang realistis terhadap diri sendiri maupun lingkungan.
- 2) Aspek sikap dengan indikator memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja.

- 3) Aspek keterampilan dengan indikator memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, dan menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan.

### 3.9 Pedoman Penyelesaian dan Penafsiran

Dalam mengumpulkan data mengenai pembuatan keputusan karir, instrument yang digunakan adalah berbentuk skala tertutup. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang biasanya digunakan dalam pengukuran suatu sikap, persepsi, pendapat (Sugiyono, 2014). Skala ini berupa pernyataan atau pertanyaan yang jawabannya merupakan persetujuan atau penolakan. Jawaban dari setiap item dengan menggunakan skala likert ini berupa sesuai (SS), Sesuai (S), kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3.3**  
**Pola Skor Respons Model skala Likert**

Pernyataan	Opsi Alternatif Respons				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable (+)</i>	1	2	3	4	5
<i>Un-favorable (-)</i>	5	4	3	2	1

Setelah data yang didapat diberikan skor kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mendapatkan kategori tersebut dari perhitungan data, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Azwar, 2011).

- a. Menghitung jumlah item
- b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dari setiap pertanyaan, *scoring* dapat dilihat pada poin penjelasan sebelumnya.
- c. Mencari skor minimum
- d. Mencari skor maksimum
- e. Mencari luas jarak sebaran
- f. Mencari satuan deviasi standar ( $\sigma$ )
- g. Menghitung mean teoretis ( $\mu$ )

Setelah diketahui nilai mean teoretisnya, maka dapat ditentukan kriteria pembuatan keputusan karir dengan menggunakan interval kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kategorisasi Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik**

No	Interval	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

**Tabel 3.5**  
**Penafsiran Kategori Perencanaan Karir Peserta Didik**

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Pada kategori ini siswa pada kategori tinggi mampu merencanakan karir yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami potensi dirinya, memahami nilai-nilai yang dianggap benar, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, memahami tujuan perencanaan karir, dan berperan aktif dalam pengembangan rencana karir.
Sedang	Pada kategori ini, siswa memiliki keterampilan perencanaan yang cukup matang dalam segala aspek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat mampu memahami potensi dirinya, memahami nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, memahami tujuan perencanaan karirnya, dan berpartisipasi aktif dalam penyusunan perencanaan karir.
Rendah	Pada kategori ini, mahasiswa memiliki kemampuan perencanaan karir yang belum matang di semua aspek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami potensi dirinya, memahami nilai-nilai yang dianggap benar, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, kurang memahami tujuan perencanaan karirnya, dan tidak berpartisipasi aktif dan aktif dalam penyusunan perencanaan karir.